

Bab

13

Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf

Peta Konsep





Renungkanlah

Pada umumnya, kita semua dapat lebih sabar, ikhlas, dan menjadi pemaaf di saat kita diuji oleh Allah Swt. dengan berbagai hal yang menyenangkan. Akan tetapi, saat diuji dengan kejadian yang tidak menyenangkan, seperti kesulitan hidup dan kehilangan sesuatu yang kita cintai, maka kebanyakan dari kita akan sulit menerimanya.

Ujian kesulitan, kehilangan, kekurangan, musibah penyakit, atau kemiskinan adalah perkara biasa yang dihadapi oleh manusia selama hidup di dunia ini. Setiap orang pasti memiliki bermacam-macam masalah dan aneka kesulitan. Tingkatan ujian dan masalah itu pun juga berbeda-beda. Nah, selanjutnya tinggal bagaimana caranya kita mengatasi berbagai masalah dan kesulitan itu.

Bagaimana caranya? Kuncinya ada pada keikhlasan hati, kesabaran jiwa, dan pribadi yang pemaaf. Allah Swt. telah mengajarkan ketiga hal ini melalui ayat-ayatnya. Rasulullah juga telah memberikan contoh yang nyata.



Cermatilah

Amati gambar ini, kemudian berikan tanggapanmu!



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 13.1



Mari Membaca Al-Qur'ān

1. Membaca *Al-Qur'ān*

- a. Membaca *Q.S. an-Nisā/4: 146*

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ لِلَّهِ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ ۖ وَسَوْفَ يُؤْتِي اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٤٦﴾

- b. Membaca *Q.S. al-Baqarah/2: 153*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٤﴾

- c. Membaca *Q.S. Ali-Imrān/3: 134*

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

2. Memahami Hukum Bacaan *Nūn Sukūn/Tānwin*)

Apabila ada *nūn Sukūn/tanwin* berhadapan dengan huruf *hijaiyyah*, ada empat hukum bacaannya, yaitu *idzhar* (bacaan jelas), *ikhfā* (bacaan samar), *idghām* (bacaan lebur), dan *iqlāb* (bacaan beralih).

Secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

- Izhar*, yaitu apabila *nūn Sukūn/tanwin* berhadapan dengan salah satu dari huruf: ع ح خ غ هـ maka *nūn Sukūn/tanwin* tadi dibaca jelas (lihat contoh pada tabel).
- Ikhfā*, yaitu apabila *nūn Sukūn/tanwin* berhadapan dengan salah satu dari huruf: ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك maka *nūn Sukūn/tanwin* tadi dibaca samar.
- Idghām*, yaitu apabila *nūn Sukūn/tanwin* berhadapan dengan salah satu dari huruf: م ن و ي ر ل maka *nūn Sukūn/tanwin* tidak dibaca (dilebur ke huruf-huruf tersebut).
- iqlāb*, yaitu apabila *nūn Sukūn/tanwin* berhadapan dengan huruf: ب maka *nūn Sukūn/tanwin* dibaca beralih menjadi m.

Contoh
Hukum Bacaan Nūn
Sukūn/Tanwin

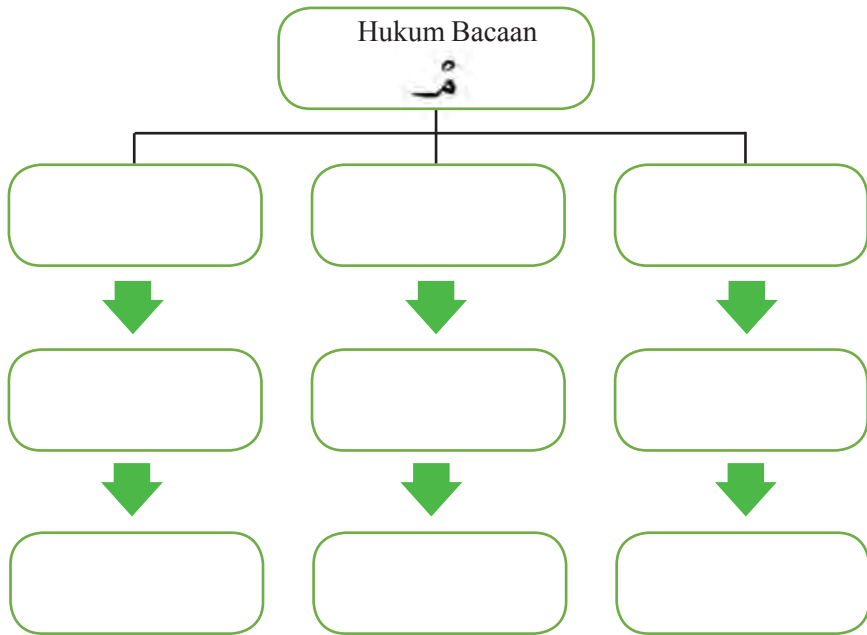
Iqlāb	Idgām	Ikhfā	Izhar
صُمُّكُمْ	بِصُورَةٍ مِّن مِّثْلِهِ	أَن تَنْفُذُوا	مِن أَقْطَارِ
مُحِيطٌ بِالْكَافِرِينَ	عَنْ نَفْسٍ	وَمَا أُنْزِلَ	رَعْدًا حَيْثُ
مِنْ بَعْدِ	هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ	مِنْ قَبْلِكَ	سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ
أَوَّلَ كَافِرٍ بِهِ	مِنْ رَبِّهِمْ	كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ	تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
		إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ	
		مِنْ دُونِ	

Aktivitas Siswa:

1. Buatlah contoh kata/kalimat yang mengandung bacaan *Iqlāb*, *Idgām*, *Ikhfā*, dan *Izhar*, minimal masing-masing 5 kata/kalimat (selain kata/kalimat yang sudah ada di atas)!

3. Menerapkan Hukum Bacaan *Mim Sukun*

Lengkapilah skema berikut ini!



Jika terdapat mim sukun (مُ) bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah, maka hukum bacaannya dibagi menjadi 3 macam, yaitu

1. *Ikhfa` syafawi*
2. *Izgam mimi*
3. *Izhar syafawi*

Untuk memahaminya secara lebih rinci, pelajaryliah uraian berikut:

1. *Ikhfa` Syafawi*

Suatu lafaz mengandung bacaan ikhfa' syafawi apabila terdapat mim sukun (مُ) bertemu dengan huruf ba (ب).

Perhatikan contoh-contoh berikut ini!

إِنَّ رَبَّهُمْ بِهِمْ
فَإِذَا هُمْ بِالسَّاهِرَةِ

Adapun cara membacanya adalah bunyi mim sukun dibaca samar-samar di bibir dan berdengung.

2. Idgam Mimi

Suatu lafaz mengandung bacaan idgam mimi atau idgam misli apabila mim sukun (مْ) bertemu dengan huruf mim (م).

Perhatikan contoh-contoh berikut ini!

عَلَيْهِمْ مُّؤَصَّدَةٌ
عَلَى قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا

Adapun cara membacanya adalah mim sukun dimasukkan atau digabungkan dengan mim di depannya dan berdengung.

3. Izhar Syafawi

Suatu lafaz mengandung bacaan bacaan izhar syafawi apabila ada mim sukun (مْ) bertemu dengan salah satu dari 26 huruf hijaiyah berikut.

ا ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص
ض ط ظ ع غ ف ق ك ل ن و ه ي

Perhatikan contoh-contoh berikut ini!

لَهُمْ أَجْرٌ
عَلَيْهِمْ حَفِظِينَ
إِنَّهُمْ يَكِيدُونَ

Adapun cara membacanya adalah bunyi mim sukun dibaca jelas dengan bibir tertutup.

4. Mengartikan Q.S. an-Nisā/4:146/ Q.S. al-Baqarah/2: 153/ Q.S. āli-Imrān/3: 134

a. Arti Q.S. an-Nisā/4: 146

1) Arti Mufradāt (arti kata/kalimat)

Lafal	Arti	Lafal	Arti
إِلَّا الَّذِينَ	kecuali orang-orang	فَأُولَٰئِكَ	maka mereka
تَابُوا	yang bertobat	مَعَ الْمُؤْمِنِينَ	bersama orang yang beriman
وَأَصْلَحُوا	yang memperbaiki diri	وَسَوْفَ	di atas
وَأَعْتَصَمُوا	berpegang teguh	يُؤْتِ اللَّهُ	Allah akan memberikan
بِاللَّهِ	agama Allah Swt.	أَجْرًا عَظِيمًا	pahala yang besar
وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ	dengan tulus dalam beragama		

2) Arti Q.S. an-Nisā/4: 146

“Kecuali orang-orang yang taubat dan mengadakan perbaikan dan berpegang teguh pada (agama) Allah dan tulus ikhlas (mengerjakan) agama mereka karena Allah. Maka mereka itu adalah bersama-sama orang yang beriman dan kelak Allah akan memberikan kepada orang-orang yang beriman pahala yang besar.” (Q.S. an-Nisā/4: 146)

b. Arti Q.S. al-Baqarah/2: 153

1) Arti Mufradāt (arti kata/kalimat)

Lafal	Arti	Lafal	Arti
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ	wahai orang-orang	بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ	dengan sabar dan salat
أَمَنُوا	orang yang beriman	إِنَّ اللَّهَ	sesungguhnya Allah Swt.
اسْتَعِينُوا	mohonlah pertolongan	مَعَ الصَّابِرِينَ	beserta orang-orang yang sabar

2) Arti Q.S. *al-Baqarah*/2: 153

“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.” (Q.S. al-Baqarah/2: 153)

c. Arti Q.S. *Āli-Imrān*/3: 134

1) Arti *Mufradāt* (arti kata/kalimat)

Lafal	Arti	Lafal	Arti
الَّذِينَ	orang-orang	الْغَيْظِ	amarah
يُنْفِقُونَ	yang menafkahkan harta	وَالْعَافِينَ	dan orang yang memaafkan
فِي السَّرَّاءِ	di waktu lapang	عَنِ النَّاسِ	atas manusia
وَالضَّرَّاءِ	dan di waktu sempit	وَاللَّهُ	dan Allah Swt.
وَالْكَاطِمِينَ	dan orang yang menahan	يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ	mencintai orang yang berbuat baik

2) Arti Q.S. *Āli-Imrān*/3:134

“(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.” (Q.S. Āli-Imrān/3: 134)



Mari Memahami *Al-Qur'an*

1. Kandungan Q.S. *an-Nisā*/4:146 serta *Hadis* Terkait

Kandungan Q.S. *an-Nisā*/4: 146 menjelaskan tentang keikhlasan amal seseorang. *Ikhlas* merupakan syarat mutlak diterimanya amal. Perhatikan firman Allah Swt. berikut.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۝

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.” (Q.S. *al-Bayyinah*/98: 5)



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 13.2 Guru memberikan sumbangan kepada siswa

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ثَلَاثٌ لَا يُعَلُّ
عَلَيْهِمْ قَلْبُ الْمُؤْمِنِ إِخْلَاصُ الْعَمَلِ وَالنَّصِيحَةُ لِوَلِيِّ الْأَمْرِ وَلِزُومُ الْجَمَاعَةِ
(رَوَاهُ أَحْمَدُ)

“Dari Ibnu Mas’ud r.a, Rasulullah saw.. bersabda: “Tiga hal yang tidak boleh hati seorang mukmin iri terhadapnya: ikhlas dalam beramal, memberi nasihat kepada

pemimpin, dan melanggengkan kebersamaan dengan jamaah.” (H.R. Ahmad). Setiap perbuatan manusia dimulai dari gerak hati atau niatnya. Oleh karena itu, yang harus diluruskan pertama kali agar tercapai derajat mukhlisin adalah niat di dalam hati.

Allah Swt. berfirman:

فَادْعُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ ﴿١٤﴾

“Maka sembahlah Allah dengan tulus ikhlas beragama kepada-Nya, meskipun orang-orang kafir tidak menyukai(nya).” (Q.S. āl-Mukmin/40:14)

Niat yang baik akan menghasilkan perbuatan baik. Begitu pula niat yang ikhlas akan mengantarkan ke perbuatan yang ikhlas pula. Dengan ikhlas, hati kita menjadi tenteram, tidak ada beban yang memberatkan.

2. Kandungan Q.S. al-Baqarah/2:153 serta Hadis Terkait

Kandungan Q.S. al-Baqarah/2:153 menjelaskan orang-orang yang sabar. Sesungguhnya Allah Swt. beserta orang-orang yang sabar. Sabar merupakan pengendali hati untuk selalu *Istiqamah* dalam berbuat baik. Sayidina Ali bin Abi Thalib mengatakan.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 13.3 Seorang yang sedang sakit

الصَّبْرُ مِنَ الْإِيمَانِ بِمَنْزِلَةِ الرَّأْسِ مِنَ الْجَسَدِ

“Sabar adalah bagian dari iman, sebagaimana kepala bagian dari tubuh.”

Sabar bisa diartikan tabah, tahan menderita, ulet, tekun, dan tidak mudah putus asa. Sabar juga bisa berarti menahan, maksudnya adalah menahan diri dari kesusahan yang menyimpannya, menahan lisan atau anggota badan dari perkataan dan perbuatan yang tidak baik, serta menahan rasa malas untuk berbuat baik.

Sabar juga berarti menahan diri untuk tidak melampiaskan nafsu angkara murka, mengendalikan lidah untuk tidak berkeluh kesah, dan mengontrol anggota tubuh untuk tidak bertindak anarki.

Orang yang sabar tidak hanya bersikap lapang dada saat menghadapi kesulitan dan musibah, tetapi juga teguh pendirian (*Istiqamah*) dalam memperjuangkan kebenaran, dan selalu dinamis dan optimistik dalam meraih masa depan yang lebih baik dan bermakna.

Sabar itu ada beberapa macam, antara lain sabar menjalankan perintah Allah Swt., menjauhi kemaksiatan atau meninggalkan larangan Allah Swt., menerima dan menghadapi musibah, menuntut ilmu pengetahuan, serta sabar dalam bekerja dan berkarya.

Kelima bentuk kesabaran tersebut berkaitan erat dengan ketahanan mental spiritual, sehingga kesabaran itu selalu menuntut ketahanan jiwa dan kekayaan mental spiritual yang tangguh.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 13.4 Peserta didik sedang memohon maaf

3. Kandungan Q.S. *Ali-Imran*/3: 134 serta *Hadis* Terkait

Kandungan Q.S. *Ali-Imran*/3:134 menjelaskan ciri-ciri orang yang taqwa, yaitu selalu memaafkan orang lain.

Rasulullah saw. menganjurkan kepada kita untuk saling memaafkan dan meminta maaf, sebagaimana sabdanya:

عَنْ عَائِشَةَ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: صِلْ مَنْ قَطَعَكَ وَاعْفُ عَمَّنْ ظَلَمَكَ (رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ)

“Dari Aisah dari Anas berkata, Rasulullah saw. bersabda: “Sambunglah tali silaturahmi kepada orang yang telah memutuskanmu dan maafkanlah orang-orang yang mendzalimimu.” (H.R. Baihaqi)

Pemaaf berarti orang yang rela memberi maaf kepada orang lain. Sikap pemaaf berarti sikap suka memaafkan kesalahan orang lain tanpa sedikit pun ada rasa benci dan keinginan untuk membalasnya. Dalam bahasa Arab sikap pemaaf disebut *al-‘afw* yang juga memiliki arti bertambah (berlebih), penghapusan, ampun, atau anugerah.

Setiap manusia pernah melakukan kesalahan. Kesalahan dan kekhilafan adalah fitrah yang melekat pada diri manusia. Rasulullah saw. bersabda “Setiap manusia pernah melakukan kesalahan dan sebaik-baik pelaku kesalahan itu adalah orang

yang segera bertobat kepada Allah Swt.”. Ini berarti bahwa manusia yang baik bukan orang yang tidak pernah berbuat salah, karena itu mustahil, kecuali Rasulullah saw. yang *ma’sum* (senantiasa dalam bimbingan Allah Swt.). Akan tetapi, manusia yang baik adalah manusia yang menyadari kesalahannya dan segera bertobat kepada-Nya.

Aktivitas Siswa:

1. Jelaskan pesan-pesan hadis yang diriwayatkan oleh H.R. Baihaqi!
2. Bagaimana cara membangun silaturahmi, buatlah contoh yang pernah kalian lihat atau alami!

E Perilaku Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf

Sebelum menerapkan perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai penerapan *Q.S. an-Nisā/4: 146*, *Q.S. al-Baqarah/2: 153* dan *Q.S. Āli-Imrān/3: 134*, terlebih dahulu kalian harus membiasakan membaca *Al-Qur’ān* setiap hari, baik yang berkaitan dengan materi di atas maupun yang lainnya.

Berikut ini contoh perilaku sebagai implementasi *Q.S. an-Nisā/4: 146*, *Q.S. al-Baqarah/2: 153* dan *Q.S. Āli-Imrān/3: 134*.

1. Perilaku Ikhlas dalam Kehidupan Sehari-hari

Perilaku ikhlas sebagai penghayatan dan pengamalan *Q.S. an-Nisā/4: 146* dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan cara:

- a. Gemar melakukan perbuatan terpuji dan tidak dipamerkan kepada orang lain;
- b. Ikhlas dalam beribadah, semata-mata karena Allah Swt.;
- c. Tidak mengharapkan pujian atau sanjungan dari orang lain;
- d. Selalu berhati-hati dalam bertindak atau berperilaku;
- e. Tidak pernah membedakan antara amal besar dan amal kecil;
- f. Tidak menghitung-hitung apalagi mengungkit-ungkit kebaikan yang pernah diberikan kepada orang lain.

2. Perilaku Sabar dalam Kehidupan Sehari-hari

Perilaku sabar sebagai penghayatan dan pengamalan *Q.S. al-Baqarah/2: 153* dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan cara sebagai berikut.

- a. Sabar dalam menjalankan perintah Allah Swt., seperti:
 - 1) Ketika mendengar azan segera menuju ke masjid untuk melaksanakan *salat* berjamaah;
 - 2) Ketika bel berbunyi segera masuk kelas untuk mengikuti pelajaran;
 - 3) Saat orang tua memanggil, segera menghadap dan menemui agar tidak mengecewakannya.
- b. Sabar dalam menjauhi maksiat atau meninggalkan larangan Allah Swt., seperti:
 - 1) Ketika diajak membolos segera menolak dan menghindari teman-teman yang bersekongkol untuk membolos;
 - 2) Saat diajak tawuran segera menolak dan menjauhi teman-teman yang mengajaknya;
 - 3) Tidak cepat marah dan main hakim sendiri.
- c. Sabar dalam menerima dan menghadapi musibah, seperti:
 - 1) Ketika terkena musibah sakit tidak mengeluh dan tidak putus asa untuk berusaha mencari obatnya;
 - 2) Ketika terkena musibah tidak mengeluh dan tidak menyalahkan Allah dan orang lain.

3. Perilaku Pemaaf dalam Kehidupan Sehari-hari

Perilaku pemaaf sebagai penghayatan dan pengamalan *Q.S. Āli-Imrān/3: 134* dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan:

- a. Memberikan maaf dengan ikhlas kepada orang yang meminta maaf;
- b. Meminta maaf atas kesalahan yang diperbuat;
- c. Tidak memendam rasa benci dan perasaan dendam kepada orang lain.

Setelah kamu dapat membaca dan memahami isi kandungan *Q.S. an-Nisā/4: 146*, *Q.S. al-Baqarah/2: 153* dan *Q.S. Āli-Imrān/3: 134* dengan lancar, kamu harus bisa menunjukkan hafalan *Q.S. an-Nisā/4: 146*, *Q.S. al-Baqarah/2: 153* dan *Q.S. Āli-Imrān/3: 134* dengan baik dan benar. Laporan hasil belajar menghafalmu ditulis di kolom berikut ini.

No	Hafalan Surat	Keterangan Hafalan				Ket
		Lancar	Kurang Lancar	Terbata-bata	Tidak Lancar	
1	<i>Q.S. an-Nisâ/4: 146</i>					
2.	<i>Q.S. al-Baqarah/2: 153</i>					
3.	<i>Q.S. Âli-Imrân/3: 134</i>					

Bacalah cerita berikut!

Nabi Muhammad saw. bersama Yahudi

Suatu ketika Abu Jahal, paman Nabi Muhammad saw. menyewa seorang Yahudi untuk menyakiti Nabi. Lalu si Yahudi tadi pergi menuju lorong yang biasa dilewati Nabi untuk menuju Kakbah. Di saat Nabi lewat, dia memanggil. Nabi pun menengok karena beliau tidak pernah mengecewakan siapa pun yang memanggilnya. Di saat itulah Yahudi tadi meludahi wajah Rasulullah saw.

Nabi tidak sedikit pun marah atau menghardik Yahudi itu.

Keesokan harinya, Nabi kembali berjalan di tempat yang sama. Tidak sedikit pun beliau merasa dendam atau berusaha untuk menjauhi jalan tersebut. Sesampainya di tempat yang sama, Nabi pun kembali dipanggil dan diludahi seperti sebelumnya.

Demikianlah kejadian itu terus berulang selama beberapa hari hingga pada suatu hari Nabi tidak mendapati lagi orang yang meludahinya selama itu. Nabi pun bertanya dalam hatinya, “Ke mana gerangan orang yang selalu meludahiku?”

Setelah menanyakannya ke orang di sekitar tempat itu, Nabi diberitahu bahwa orang tersebut jatuh sakit.

Nabi pun pulang ke rumah untuk mengambil makanan yang ada dan tak lupa pula mampir ke pasar membeli buah-buahan untuk menjenguk Yahudi yang tengah sakit itu. Sesampainya di rumah si Yahudi, Nabi mengetuk pintu. Dari dalam rumah, terdengar suara lirih Yahudi yang tengah sakit mendekati pintu sembari bertanya, “Siapa yang datang?”

“Saya, Muhammad,” jawab Nabi.

“Muhammad siapa?” terdengar suara Yahudi itu kembali bertanya.

“Muhammad Rasulullah,” jawab Nabi lagi.

Setelah pintu dibuka, alangkah terkejutnya si Yahudi menyaksikan sosok yang datang adalah orang yang selama ini disakitinya dan diludahi wajahnya.

“Untuk apa engkau datang kemari?” tanya Yahudi itu lagi.

“Aku datang untuk menjengukmu, wahai saudaraku karena aku mendengar engkau jatuh sakit,” jawab Nabi dengan suara yang lembut.

“Wahai Muhammad, ketahuilah bahwa sejak aku jatuh sakit, belum ada seorang pun datang menjengukku, bahkan Abu Jahal sekali pun yang telah menyewaku untuk menyakitimu. Padahal, aku telah beberapa kali mengutus orang kepadanya agar ia segera datang memberikan sesuatu kepadaku. Namun, engkau yang telah aku sakiti dan ludahi berkali-kali selama ini, justru yang pertama kali datang menjengukku,” kata Yahudi itu dengan nada terharu.

Keagungan akhlak Nabi telah meluluhkan hatinya. Ia pun memeluk Nabi dan menyatakan dirinya masuk Islam.

(Sumber: Kisah terbaik penuh hikmah 52 kisah teladan untuk anak saleh, Tim smartbook).

Rangkuman

1. Kandungan *Q.S. an-Nisā/4*: 146 menjelaskan tentang keikhlasan amal seseorang.
2. Kandungan *Q.S. al-Baqarah/2*: 153 menjelaskan orang-orang yang sabar.
3. Kandungan *Q.S. Āli-Imrān/3*: 134 menjelaskan ciri-ciri orang yang selalu memaafkan orang lain.
4. Ikhlas artinya perbuatan yang kita lakukan semata-mata karena Allah, tidak ingin dipuji orang lain.
5. Sabar adalah perilaku menahan atau mengendalikan segala emosi. Jika tak terkendali, emosi dapat menjerumuskan ke dalam kesengsaraan.
6. Pemaaf artinya memberi maaf kepada orang yang telah menyakiti atau menzalimi.
7. Ikhlas, sabar, dan pemaaf merupakan perilaku terpuji yang harus bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
8. Apabila terdapat nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf hijaiyah, cara membacanya dibagi menjadi 5 macam, yaitu: Iẓhar halqi, Iẓgam biḡhunnaḥ, Iẓgam bilagunnah, iqlab, dan ikhfā.
9. Jika terdapat mim sukun bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah, maka hukum bacaannya dibagi menjadi 3 macam, yaitu: Ikhfā' syafawī, Iẓgam mimi, dan Iẓhar syafawī.

Ayo Berlatih

I. Penerapan

1. Bacalah ayat *Al-Qur'an* berikut dengan benar, kemudian berilah tanda centang (✓) pada kolom di bawah ini sesuai kemampuan yang kamu miliki dengan jujur!

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ لِلَّهِ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ ۖ وَسَوْفَ يُؤْتِي اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٤٦﴾					
Kemampuan membaca Q.S. <i>an-Nisa</i> /4: 146	Sangat lancar	Lancar	Sedang	Kurang lancar	Tidak lancar
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٤﴾					
Kemampuan membaca Q.S. <i>al-Baqarah</i> /2: 153	Sangat lancar	Lancar	Sedang	Kurang lancar	Tidak lancar
لَّذِينَ يَنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾					
Kemampuan membaca Q.S. <i>Āli-Imrān</i> /3: 134	Sangat lancar	Lancar	Sedang	Kurang lancar	Tidak lancar

1. Salinlah kata-kata pada Q.S. *an-Nisā*/4:146, Q.S. *al-Baqarah*/2: 153, dan Q.S. *Āli-Imrān*/3: 134 yang terdapat bacaan hukum nūn Sukūn/*tanwin* di kolom bawah ini!

2. Selain hukum bacaan nūn Sukūn, pada ayat tersebut di atas, terdapat hukum bacaan apa saja yang sudah kamu ketahui?

Hukum Bacaan	Alasan

II. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D!

1. Berikut ini merupakan hukum bacaan mim sukun, kecuali...
 - A. *izhar ḥalqī*
 - B. *izhar syafawī*
 - C. *ikhfa syafawī*
 - D. *izgam mīmī*

7. Amir adalah anak yatim di sekolah. Ia selalu diejek Dimas karena memakai seragam yang sangat lusuh. Walaupun demikian, Amir tidak pernah marah. Sikap Amir merupakan contoh...
 - A. Tabah
 - B. Sabar
 - C. Ikhlas
 - D. Pemaaf
8. Orang yang sabar akan selalu mengarahkan kekuatannya kepada Allah. Dalam hal ini sabar berfungsi sebagai...
 - A. Landasan yang kokoh bagi keimanan seorang muslim
 - B. Sarana keberhasilan untuk melaksanakan suatu pekerjaan
 - C. Sebagai benteng utama dalam menghadapi cobaan
 - D. Menjadi seorang hamba yang selalu dicintai oleh Allah
9. Ketika difitnah oleh teman-temannya, Rosyid cukup dengan berdiam diri saja. Dia yakin suatu saat nanti seluruh teman-temannya akan tahu siapa yang benar dan siapa yang salah. Sikap Rosyid tersebut merupakan contoh
 - A. Sabar
 - B. Pemaaf
 - C. Ikhlas
 - D. *Tawāḍu'*
10. Farhan sering dijahili oleh temannya. Dia tidak pernah sedikit pun ingin membalas dendam perbuatan temannya tersebut. Sikap Farhan merupakan contoh...
 - A. Pemaaf
 - B. Sabar
 - C. *Tawāḍu'*
 - D. Ikhlas

III. Uraian

Jawablah soal berikut ini sesuai dengan pernyataan!

1. Jelaskan isi kandungan Q.S. *an-Nisā*/4: 146!
2. Jelaskan isi kandungan Q.S. *Āli-Imrān*/3: 134
3. Mengapa kita harus memiliki sifat sabar?

4. Sebutkan macam-macam sabar dan berikan contohnya!
5. Mengapa kita harus ikhlas?
6. Sebutkan manfaat dari ikhlas!
7. Mengapa kita harus jadi pemaaf?
8. Sebutkan manfaat dari sikap pemaaf!
9. Ceritakan secara singkat kisah orang yang memiliki perilaku ikhlas!
10. Ceritakan secara singkat kisah orang yang memiliki perilaku sabar!

IV. Tugas Individu

Setelah kalian mempelajari ayat dan *hadis* tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf, amatilah perilaku-perilaku yang mencerminkan isi kandungan ayat dan *hadis* tersebut di lingkungan tempat tinggal kalian.

Perilaku yang dapat diamati	Tanggapanmu
Ketika diperintah untuk menyampaikan <i>amanah</i> , Amin segera melaksanakan dengan ikhlas.	Karena ikhlas, ia tidak merasakan perintah itu sebagai beban.

V. Tugas Kelompok

1. Buatlah kelompok sesuai jumlah peserta didik di kelas (Maksimal 5 orang per kelompok)!
2. Buatlah kaligrafi dari salah satu ayat-ayat tentang ikhlas, sabar dan pemaaf!
3. Karya dibingkai dengan rapi dengan ukuran minimal 50 cm x 30 cm!

Nilai	Paraf Orang Tua	Paraf Guru

Indeks

A

<i>As-Siddiq</i>	154
<i>Amanah</i>	27,30,31,32,35,36,38
<i>Anşar</i>	145,147,150
<i>Al Asmaul ḥusna</i>	14,15,17,22,26
<i>As-sābiqūn al-awālun</i>	67,70,72,154
<i>Al ‘Alīm</i>	15,17,18,22,24,25,26
<i>Al Khabīr</i>	15,17,19,22,24,25,26
<i>Al-Khulafaur Ar-Rāsyīdūn</i>	152,153,158,160,161
<i>As Samī’</i>	15,17,19,22,24,25,26
<i>Al Baṣhīr</i>	15,17,20,22,24,25,26

B

<i>Balig</i>	54,115
Berjamaah	51,53,54,55,56,57,58,59,60,61

D

Dakwah	67,68
--------	-------

E

Empati	100,102,107,108,110,111
--------	-------------------------

F

<i>Farḍu kifāyah</i>	53,57
----------------------	-------

H

<i>Hadas</i>	41,42,43,44,47,48,50
<i>Haid</i>	42,43

I

<i>Ikhlas</i>	74,75,79,82,87
Iman	14,16,22,23,89,91,93,98
Imam	53,54,55,57,119
<i>Istiqamah</i>	27,33,34,36,37,38

<i>Istinja</i>	47
<i>Isṭihādah</i>	42,43
<i>Iqlab</i>	76,77
<i>Idgam</i>	76,77
<i>Ikhfa</i>	76,77
<i>Izhar</i>	76,77

J

<i>Jahr</i>	55
<i>Jamak</i>	125,127,128,129,130,131,132,133,135,137,138,139
<i>Jujur</i>	27,28,29,30,35,36,37
<i>Janābat</i>	43

K

<i>Kafir</i>	68,72,141,142,143,147,148
<i>Khatib</i>	117,119,121

M

<i>Makmum</i>	54,55,60,61
<i>Masbuq</i>	54,57
<i>Muāzin</i>	119
<i>Muhajirīn</i>	145,147,149,150
<i>Munfarid</i>	53
<i>Mukhafafah</i>	41
<i>Mutawasīṭah</i>	41
<i>Mugalazah</i>	41
<i>Mad</i>	3,4
<i>Mad ṭabī'i</i>	4
<i>Mad far'i</i>	4

N

<i>Najis</i>	43,48,49,50
<i>Najis hukmiyah</i>	41
<i>Najis ainiyah</i>	41
<i>Nifas</i>	42,43,47

P

Pemaaf 74,81,82,87

Q

Qaşar 125,128,129,131,132,133,
135,137,138

R

Ruksah 44,135

S

Şaf 55

Sabar 74,80,81,82,87,88

Sir 55

T

Ṭahārah 39,41,43,45,47,48

Taqdīm 127, 129,132,137,138

Takhīr 127,130,133,137,138

Ṭawaf 42

Tayamum 41,44,47,48,49,50

Takbīratul ikrām 55

Takbir intiqal 55

U

Uzur 44

W

Wahyu 66,67,68,70

Wajib 43

Wuḍu 43,50

Wiladah 47

Z

Zuhur 116,118,127,128,129,130,131,132,133,135,136,137,138

GLOSARIUM

akhlak budi pekerti, perilaku

Al-Qur'an kitab suci umat Islam yang berisi pedoman hidup dan sebagai sumber hukum Islam yang pertama

al-hadis sumber hukum Islam kedua, ucapan, perbuatan dan ketetapan Nabi Muhammad saw.

amanah dapat dipercaya

Anṣar kaum Madinah yang menyambut kedatangan Nabi Muhammad saw. dan para sahabatnya saat hijrah

asma'ul ḥusna nama-nama baik bagi Allah Swt.

as-sabiqūn al-awalūn orang-orang yang pertama kali masuk Islam

al-'Alīm Maha mengetahui

al-khabīr Maha teliti

as-samī' Maha mendengar

al-baṣīr Maha melihat

balig dewasa

batal gagal atau tidak syah

berjamaah berkumpul, bersama-sama

bighunnah dengan dengung

bilaghunnah tanpa dengung

dakwah ajakan, seruan

darah haiḍ darah yang keluar dari perempuan setiap bulan

empati merasakan apa yang dirasakan orang lain

hadas keadaan tidak suci pada diri orang karena sebab-sebab tertentu

iman kepercayaan

imam pemimpin

istiḳāmah komitmen, tekun, dan ulet

istinja bersuci dari buang air kecil dan buang air besar

jamak menggabungkan

kafir ingkar kepada Allah Swt.

khatib orang yang berkhotbah

khandaq parit yang dibuat Salman al-farisi saat perang melawan kafir Quraisy di Madinah

makmum yang mengikuti imam pada saat *ṣalat* berjamaah

masbuq makmum yang tertinggal *ṣalat*-nya dari imam

muāẓin orang yang mengumandangkan *adzan*
Muhajirīn kaum Mekah yang ikut hijrah bersama Rasulullah saw. ke Madinah
munfarid ṣalat sendirian
mukhaffafah najis yang ringan
mutawasīṭah najis yang sedang
mugalaẓah najis yang berat
najis kotor yang menyebabkan terhalangnya melaksanakan ibadah
najis hukmiyah najis yang diyakini keberadaannya tapi nggak ada bentuk dan sifatnya
najis ainiyah najis yang masih ada salah satu bentuk atau sifatnya
qaṣar meringkas *ṣalat* yang bilangan rekaat empat menjadi dua
ruksah keringanan
ṣaf barisan dalam *ṣalat*
ṭaharah bersuci dari *hadas* atau *najis*
takdīm mendahulukan
takhīr mengakhirkan
ṭawaf mengelilingi kakbah
tayamum bersuci dengan debu
wahyu petunjuk dari Allah yang diturunkan kepada nabi atau rasul
wajib mutlak
wuḍu bersuci dari *hadas* kecil dengan air